Seminar Nasional
Boga, Busana, Teknik Industri
Volume 21, No. 1, Oktober 2026, hlm 1743-1761
ISSN 1907-8366 (dalam talian)
Daring: https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/index

EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM BLOK PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Eva Puspitasari[1], **Sri Emy Yuli Suprihatin**[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
E- mail : evapuspitasari.2022@student.uny.ac.id, sri_emy@uny.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel
Diterima:
20 Agustus 2026
Diperbaiki:
16 September 2026
Diterima:
30 September 2026
Tersedia daring:
30 Oktober 2026

Kata kunci
CIPP, Evaluasi, Pembelajaran, Sistem Blok

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem blok dalam mata pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta berdasarkan empat komponen evaluasi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif serta menerapkan model CIPP sebagai kerangka analisis. Sumber data penelitian meliputi 105 peserta didik kelas XI Tata Busana, seorang Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, serta tiga guru pengampu mata pelajaran Pembuatan Busana. Pengumpulan informasi dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa komponen *context* berada dalam klasifikasi baik, dengan skor rata-rata 34,31 dari 44 untuk kesesuaian penerapan sistem blok terhadap Kurikulum Merdeka dan 8,85 dari 12 untuk tujuan penerapannya. Pada komponen *input*, kategori baik ditunjukkan melalui kesesuaian latar belakang pendidik dengan standar yang berlaku, skor rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 18,88 dari 24, serta penilaian sarana dan prasarana sebesar 20,52 dari 28. Komponen *process* juga termasuk kategori baik, dengan skor rata-rata 26,71 dari 40 pada aspek hambatan belajar dan 24,07 dari 32 pada pelaksanaan pembelajaran berbasis sistem blok. Sementara itu, komponen *product* memperoleh kategori baik berdasarkan skor rata-rata hasil belajar dan ketercapaian kompetensi sebesar 15,32 dari 20. Hasil evaluasi secara menyeluruh menunjukkan bahwa penerapan sistem blok dalam pembelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, sekolah perlu menjaga konsistensi pelaksanaannya sekaligus melakukan pemantauan hasil belajar secara berkala, meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas pembelajaran, serta mengupayakan penyelesaian berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran agar penguasaan kompetensi peserta didik dapat terus berkembang.

Kutipan (Gaya IEEE): [1] E. Puspitasari, S. E. Y. Suprihatin. (2026) Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Prosiding Semnas PTBB*, 21 (1), 1734-1761.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik agar mempunyai keahlian yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan [1]. Landasan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 15, yang

menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan bagian dari pendidikan menengah yang terutama diarahkan untuk membekali peserta didik agar dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan tidak hanya memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi serta kebutuhan sektor industri. Akan tetapi, kondisi ketenagakerjaan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya [2].

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tanggal 5 Februari 2026 mengenai keadaan ketenagakerjaan di Indonesia, TPT pada November 2025 tercatat sebesar 4,74%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat sekitar lima orang yang belum memperoleh pekerjaan. Apabila ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir, lulusan SMK mencatatkan TPT sebesar 8,45%. Tingginya angka tersebut menjadi salah satu indikasi adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki lulusan dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (*mismatch*). Oleh sebab itu, peningkatan mutu pembelajaran di SMK menjadi hal penting agar kompetensi yang dikembangkan selama pendidikan selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing, lembaga pendidikan perlu mengelola perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan secara tepat guna dan berdaya guna [3]. Selain itu, pengembangan program sekolah perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik melalui penyelenggaraan kurikulum yang efektif [4].

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengatur kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan keadaan lingkungan sekolah [5]. Salah satu alternatif pengaturan waktu pembelajaran yang dapat digunakan adalah sistem blok. Melalui sistem ini, pembelajaran suatu mata pelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu yang lebih terkonsentrasi sehingga peserta didik dapat mendalami materi sekaligus menyelesaikan kegiatan praktik secara berkelanjutan. Pengaturan tersebut juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang sedang dipelajari tanpa harus berganti ke berbagai mata pelajaran dalam waktu yang berdekatan [6]. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan sistem blok tidak hanya ditentukan oleh panjangnya waktu pembelajaran, tetapi juga bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengatur kegiatan belajar agar alokasi waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif [7].

Pembuatan Busana merupakan mata pelajaran produktif dalam bidang tata busana yang mencakup serangkaian keterampilan, mulai dari penyusunan pola, pemotongan kain, perakitan bagian busana melalui proses menjahit, hingga penyelesaian produk akhir [8]. Penguasaan kompetensi tersebut memerlukan kesempatan praktik yang cukup agar setiap tahap pengerjaan dapat diselesaikan secara runtut dan saling berkesinambungan. Apabila waktu pembelajaran terbagi ke dalam sesi-sesi yang relatif singkat, proses pengerjaan busana berpotensi mengalami jeda antartahapan. Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, sistem blok dapat menjadi salah satu alternatif pengorganisasian pembelajaran untuk mendukung proses praktik dan penguasaan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Pembuatan Busana.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana adalah SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil pengamatan pendahuluan menunjukkan bahwa pengaturan waktu melalui sistem blok telah menyediakan kesempatan praktik dalam durasi yang lebih panjang. Namun, penerapannya masih dihadapkan pada sejumlah persoalan. Beberapa di antaranya berkaitan dengan penggunaan fasilitas praktik yang belum maksimal, terbatasnya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik, serta kesulitan sebagian peserta didik ketika harus menyelesaikan kegiatan belajar secara mandiri. Temuan awal tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara kondisi pelaksanaan yang berlangsung dan kondisi pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian evaluatif untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penyelenggaraan sistem blok di sekolah tersebut.

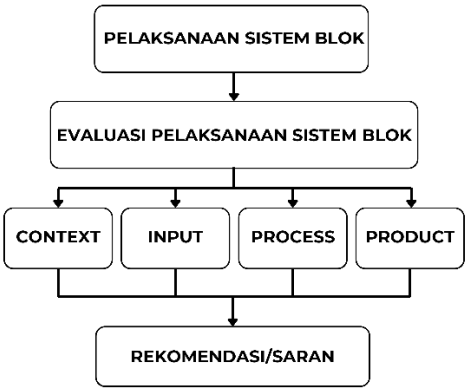
Kajian terdahulu telah membahas penerapan sistem blok dalam pendidikan kejuruan melalui beberapa pendekatan evaluasi. Salah satu penelitian yang menerapkan model CIPP melaporkan bahwa pelaksanaan sistem blok termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik [9]. Sementara itu, penelitian dengan pendekatan evaluasi Countenance Stake menemukan bahwa program sistem blok yang diteliti berada dalam kategori baik [10]. Walaupun hasil penelitian sebelumnya memberikan gambaran positif mengenai pelaksanaan sistem blok, karakteristik kompetensi keahlian, lingkungan sekolah, dan komponen yang dievaluasi tidak sepenuhnya sama. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut belum secara khusus menjelaskan bagaimana sistem blok diterapkan pada mata pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, penelitian ini menerapkan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Model tersebut memungkinkan penilaian terhadap program pendidikan melalui empat komponen yang saling berkaitan, yaitu relevansi konteks dan tujuan program, kesiapan sumber daya pendukung, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh [11]. Fokus khusus penelitian ini adalah menelaah penerapan sistem blok dalam pembelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan memperhatikan karakteristik Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran kejuruan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dalam mengidentifikasi aspek yang telah berjalan dengan baik maupun bagian yang masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta melalui komponen *context, input, process,* dan *product*.

METODE

Desain Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta melalui empat aspek, yaitu context, input, process, dan product. Kerangka berpikir penelitian yang akan menjadi dasar dalam memahami alur penelitian, ditampilkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kenari No.4, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian evaluasi pelaksanaan sistem blok ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI Tata Busana yang melaksanakan pembelajaran sistem blok pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negri 6 Yogyakarta yang berjumlah 105 orang. Selain peserta didik, terdapat subjek penelitian lain yaitu Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan 3 guru pengampu mata pelajaran pembuatan busana, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai aspek context, input, process, dan product dari peserta didik menggunakan skala Likert dengan interval 1-4. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru mata pelajaran Pembuatan Busana mengenai pelaksanaan sistem blok. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen pendukung, meliputi jadwal pembelajaran sistem blok, data pendidik, data peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi oleh ahli dan uji validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

Teknik Analisis Data.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data kuesioner diolah untuk memperoleh skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata, simpangan baku, frekuensi, persentase, dan kategori kecenderungan pada setiap aspek evaluasi. Data hasil wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Evaluasi Context

Evaluasi *context* berfokus tentang bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sistem blok dengan Kurikulum Merdeka dan tujuan penerapan sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi ini yaitu menggunakan kuesioner dengan responden peserta didik, wawancara dengan tiga guru mata pelajaran Pembuatan Busana, dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.

1. Aspek Kesesuaian Pelaksanaan Sistem Blok dengan Kurikulum Merdeka

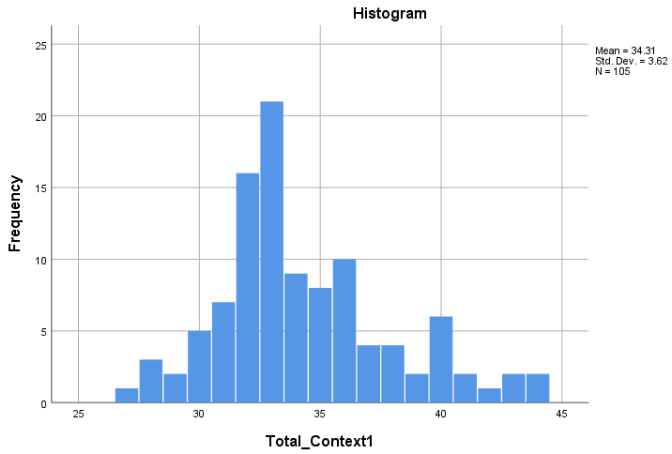
   Pada hasil penelitian ini diketahui nilai rata-rata aspek ini adalah 34,31 dan simpangan bakunya 3,620. Hasil analisis dibuat dengan bantuan software SPSS versi 25. Tabel hasil deskriptif aspek kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sistem blok dengan Kurikulum Merdeka ditampilkan pada

Tabel *1* di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Aspek Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok dengan Kurikulum Merdeka

		Context
N	*Valid*	105
	Missing	0
Mean		34,31
Median		33
Mode		33
Std. Deviation		3,620

Data hasil penelitian aspek ini juga ditampilkan berupa distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk histogram. Histogram aspek ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok dengan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Gambar 2 dapat diketahui kecenderungan terhadap aspek tersebut. Kecenderungan ini digunakan sebagai bahan penilaian pelaksanaan sistem blok. Tabel kategori kecenderungan pada aspek kesesuaian

pelaksanaan pembelajaran sistem blok dengan kurikulum merdeka ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Pada Aspek Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok dengan Kurikulum Merdeka

Kategori	**Rentang Nilai**	**Frek**	**%**
Sangat Baik	$35{,}75 < X \leq 44$	33	31,4%
Baik	$27{,}5 < X \leq 35{,}75$	71	67,6%
Cukup Baik	$19{,}25 < X \leq 27{,}5$	1	1%
Kurang Baik	$11 < X \leq 19{,}25$	0	0%
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel 2 kecenderungan aspek menunjukkan bahwa kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sistem blok dengan kurikulum merdeka dikategorikan sangat baik oleh 33 responden (31,4), dan dikategorikan cukup baik oleh 1 responden (1%). Selain itu, skor rata-rata yang didapat pada aspek ini sebesar 34,31 yang mana rata-rata tersebut termasuk pada rentang nilai $27{,}5 < X \leq 35{,}75$ dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada aspek kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sistem blok dengan kurikulum merdeka adalah sesuai atau termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan guru mata pelajaran Pembuatan Busana, didapatkan informasi bahwa pembelajaran sistem blok dilaksanakan menggunakan Kurikulum Merdeka dan didukung oleh perangkat ajar yang disusun sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perangkat ajar tersebut, proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

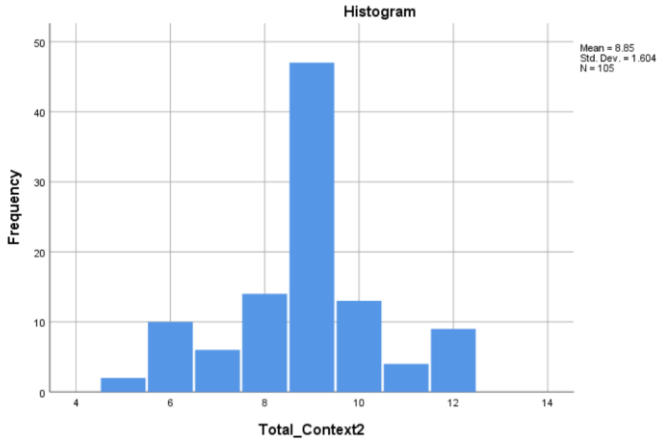
2. Aspek Tujuan Penerapan Sistem Blok pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana

Pada hasil penelitian ini diketahui nilai rata-rata aspek ini adalah 8,85 dan simpangan bakunya 1,604. Hasil analisis dibuat dengan bantuan software SPSS versi 25. Tabel hasil deskriptif aspek kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sistem blok dengan Kurikulum Merdeka ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Aspek Tujuan Penerapan Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana

	Context	
N	*Valid*	105
	Missing	0
Mean		8,85
Median		9
Mode		9
Std. Deviation		1,604

Data hasil penelitian aspek ini juga ditampilkan berupa distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk histogram. Histogram aspek ditampilkan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Tujuan Penerapan Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Gambar 3 dapat diketahui kecenderungan terhadap aspek tersebut. Kecenderungan ini digunakan sebagai bahan penilaian pelaksanaan sistem blok. Tabel kategori kecenderungan pada aspek tujuan penerapan sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana ditampilkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Pada Aspek Aspek Tujuan Penerapan Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana

Kategori	Rentang Nilai	Frek	%
Sangat Baik	$9{,}75 < X \leq 12$	26	24,8%
Baik	$7{,}5 < X \leq 9{,}75$	61	58,1%
Cukup Baik	$5{,}25 < X \leq 7{,}5$	16	15,2%
Kurang Baik	$3 < X \leq 5{,}25$	2	1,9%
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel 4 kecenderungan aspek menunjukkan bahwa tujuan penerapan sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana dikategorikan sangat baik oleh 26 responden (24,8), lalu dikategorikan baik oleh 61 responden (58,1%), dikategorikan cukup baik oleh 16 responden (15,2%), dan dikategorikan kurang baik oleh 2 responden (1,9). Selain itu, skor rata-rata yang didapat pada aspek ini sebesar 8,85 yang mana rata-rata tersebut termasuk pada rentang nilai $7{,}5 < X \leq 9{,}75$ dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada aspek tujuan penerapan sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana adalah sesuai atau termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan guru mata pelajaran Pembuatan Busana, didapatkan informasi bahwa sistem blok diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih fokus mempelajari mata pelajaran produktif dalam satu periode pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran Pembuatan Busana menyampaikan bahwa sistem blok memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan praktik karena kegiatan yang belum selesai dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya tanpa jeda yang terlalu panjang. Kondisi tersebut membantu peserta didik menjaga kontinuitas belajar dan mengurangi kemungkinan lupa terhadap tahapan praktik yang sedang dikerjakan.

B. Hasil Evaluasi Input

Evaluasi Input berfokus tentang latar belakang pendidik, minat belajar peserta didik, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Pengumpulan data penelitian tentang latar belajar pendidik dilakukan dengan wawancara dengan tiga guru mata pelajaran Pembuatan Busana dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Sedangkan pengumpulan data penelitian terkait minat belajar peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana dilakukan menggunakan kuesioner dengan responden peserta didik.

1. Aspek Latar Belakang Pendidik

Merujuk pada konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran, penting bagi guru untuk mempunyai latar belakang pendidikan yang selaras dengan jurusan yang diampunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai kualifikasi guru, didapatkan informasi bahwa semua guru pada mata pelajaran Pembuatan Busana sudah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan yang tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Selain telah memenuhi kualifikasi tersebut, terdapat beberapa guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik yang didapatkan melalui program Diklat PPG. Hasil wawancara pada penelitian ini juga memperoleh informasi yang menyatakan selain kualifikasi yang sesuai, guru juga harus memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan mata pelajaran kejuruan yang diajarkan.

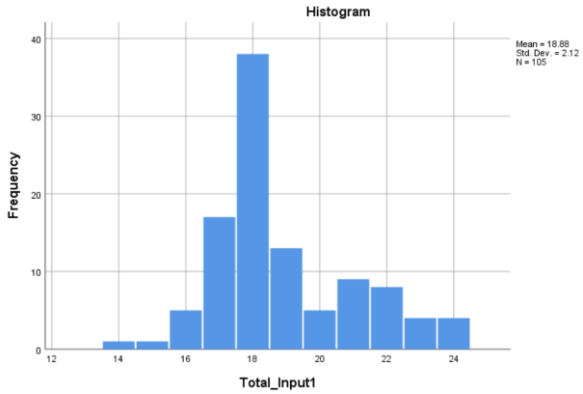
2. Aspek Minat Belajar Peserta Didik

Pada hasil penelitian ini diketahui nilai rata-rata aspek ini adalah 18,88 dan simpangan bakunya 2,120. Hasil analisis dibuat dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Tabel hasil deskriptif aspek minat belajar peserta didik ditampilkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Deskriptif Aspek Minat Belajar Peserta Didik

		Input
N	*Valid*	105
	Missing	0
Mean		18,88
Median		18
Mode		18
Std. Deviation		2,120

Data hasil penelitian aspek ini juga ditampilkan berupa distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk histogram. Histogram aspek ditampilkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Gambar 4 dapat diketahui kecenderungan terhadap aspek tersebut. Kecenderungan ini digunakan sebagai bahan penilaian pelaksanaan sistem blok. Tabel kategori kecenderungan pada aspek minat belajar peserta didik ditampilkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Aspek Minat Belajar Peserta Didik

Kategori	Rentang Nilai	Frek	%
Sangat Baik	$19,5 < X \leq 24$	30	28,6%
Baik	$15 < X \leq 19,5$	73	69,5%
Cukup Baik	$10,5 < X \leq 15$	2	1,9%
Kurang Baik	$6 < X \leq 10,5$	0	0%
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel 6 kecenderungan aspek menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok dikategorikan sangat baik oleh 30 responden (28,6%), lalu dikategorikan baik oleh 73 responden (69,5%), dan dikategorikan cukup baik oleh 2 responden (1,9%). Selain itu, skor rata-rata yang didapat pada aspek ini sebesar 18,88 yang mana rata-rata tersebut termasuk pada rentang nilai $15 < X \leq 19,5$ pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana pada aspek minat belajar peserta didik dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan busana, didapatkan informasi bahwa peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran, menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan praktik yang dilaksanakan. Minat belajar yang baik juga terlihat dari kesediaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai serta berupaya menyelesaikan tugas praktik yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem blok mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pembuatan Busana.

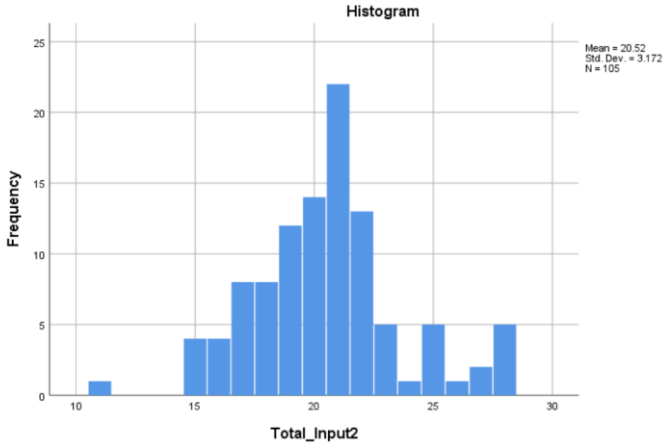
3. Aspek Sarana dan Prasarana

Pada hasil penelitian ini diketahui nilai rata-rata aspek ini adalah 20,52 dan simpangan bakunya 3,172. Hasil analisis dibuat dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Tabel hasil deskriptif aspek sarana dan prasarana ditampilkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Deskriptif Aspek Sarana dan Prasarana

Process		
N	*Valid*	105
	Missing	0
Mean		20,52
Median		21
Mode		21
Std. Deviation		3,172

Data hasil penelitian aspek ini juga ditampilkan berupa distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk histogram. Histogram aspek ditampilkan pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Gambar 5 dapat diketahui kecenderungan terhadap aspek tersebut. Kecenderungan ini digunakan sebagai bahan penilaian pelaksanaan sistem blok. Tabel kategori kecenderungan pada aspek sarana dan prasarana ditampilkan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Aspek Sarana dan Prasarana

Kategori	Rentang Nilai	Frek	%
Sangat Baik	$22{,}75 < X \leq 28$	19	18,1%
Baik	$17{,}5 < X \leq 22{,}75$	69	65,7%
Cukup Baik	$12{,}25 < X \leq 17{,}5$	16	15,2%
Kurang Baik	$7 < X \leq 12{,}25$	1	1%
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel 8 kecenderungan aspek menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok dikategorikan sangat baik oleh 19 responden (18,1%), lalu dikategorikan baik oleh 69 responden (65,7%), dikategorikan cukup baik oleh 16 responden (15,2%), dan dikategorikan kurang baik oleh 1 responden (1%). Selain itu, skor rata-rata yang didapat pada aspek ini sebesar 20,52 yang mana rata-rata tersebut termasuk pada rentang nilai $17{,}5 < X \leq 22{,}75$ pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Pembuatan Busana dikategorikan baik.

Hasil kuesioner tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan guru mata pelajaran Pembuatan Busana yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran secara umum telah tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan praktik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti penggunaan fasilitas secara bergantian, perbedaan kebutuhan alat pada setiap kegiatan praktik, serta keterbatasan jumlah sarana tertentu dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang menggunakannya secara bersamaan.

C. Hasil Evaluasi Process

Evaluasi Process berfokus tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok dan hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Pembuatan Busana. Teknik pengumpulan data terkait pelaksanaan pembelajaran sistem blok dan

hambatan belajar peserta didik dilakukan menggunakan kuesioner dengan responden peserta didik pada mata pelajaran Pembuatan Busana.

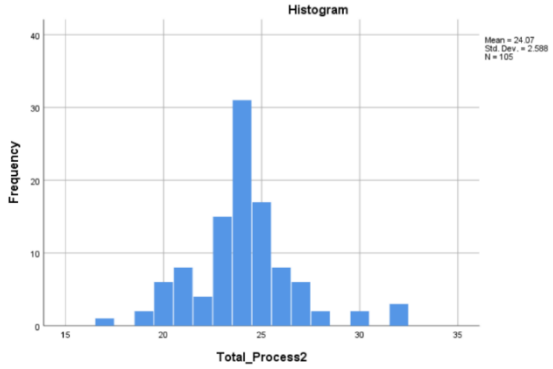
1. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok

Pada hasil penelitian ini diketahui nilai rata-rata aspek ini adalah 24,07 dan simpangan bakunya 2,588. Hasil analisis dibuat dengan bantuan software SPSS versi 25. Tabel hasil deskriptif aspek pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok ditampilkan pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok

		Process
N	*Valid*	105
	Missing	0
Mean		24,07
Median		24
Mode		24
Std. Deviation		2,588

Data hasil penelitian aspek ini juga ditampilkan berupa distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk histogram. Histogram aspek ditampilkan pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Gambar 6 dapat diketahui kecenderungan terhadap aspek tersebut. Kecenderungan ini digunakan sebagai bahan penilaian pelaksanaan sistem blok. Tabel kategori kecenderungan pada aspek pelaksanaan pembelajaran sistem blok ditampilkan pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok

Kategori	**Rentang Nilai**	**Frek**	**%**
Sangat Baik	$26 < X \leq 32$	13	14,4%
Baik	$20 < X \leq 26$	83	79%
Cukup Baik	$14 < X \leq 20$	9	8,6%
Kurang Baik	$8 < X \leq 14$	0	0
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel 10 kecenderungan aspek menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok dikategorikan sangat baik oleh 13 responden (12,4%), lalu dikategorikan baik oleh 83 responden (79%), dan dikategorikan cukup baik oleh 9 responden (8,6%). Selain itu, skor rata-rata yang didapat pada aspek ini sebesar 24,07 yang mana rata-rata tersebut termasuk pada rentang nilai $20 < X \leq 26$ pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana pada aspek pelaksanaan pembelajaran sistem blok dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan guru mata Pelajaran Pembuatan Busana yang menyatakan bahwa sistem blok memberikan keuntungan karena peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaan praktik secara berkelanjutan tanpa harus menunggu jadwal pertemuan berikutnya yang terlalu lama. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih fokus karena peserta didik hanya mempelajari satu kelompok mata pelajaran dalam periode tertentu. Namun demikian, guru mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran praktik masih beragam sehingga diperlukan pendampingan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam membimbing peserta didik yang memilih model busana yang berbeda-beda sehingga membutuhkan perhatian yang lebih intensif selama proses pembelajaran.

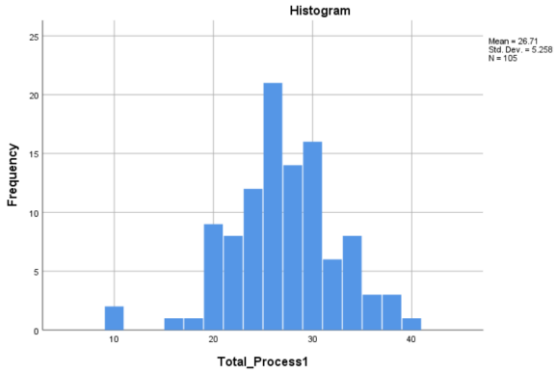
2. Aspek Hambatan Belajar Peserta Didik

Pada hasil penelitian ini diketahui nilai rata-rata aspek ini adalah 26,71 dan simpangan bakunya 5,258. Hasil analisis dibuat dengan bantuan software SPSS versi 25. Tabel hasil deskriptif aspek hambatan belajar peserta didik ditampilkan pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Deskriptif Aspek Hambatan Belajar Peserta Didik

		Process
N	*Valid*	105
	Missing	0
Mean		26,71
Median		26
Mode		26
Std. Deviation		5,258

Data hasil penelitian aspek ini juga ditampilkan berupa distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk histogram. Histogram aspek ditampilkan pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Hambatan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Gambar 7 dapat diketahui kecenderungan terhadap aspek tersebut. Kecenderungan ini digunakan sebagai bahan penilaian pelaksanaan pembelajaran sistem blok. Tabel kategori kecenderungan pada aspek hambatan belajar peserta didik ditampilkan pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Aspek Hambatan Belajar Peserta Didik

Kategori	Rentang Nilai	Frek	%
Sangat Baik	$32,5 < X \leq 40$	15	14%
Baik	$25 < X \leq 32,5$	49	47%
Cukup Baik	$12,25 < X \leq 25$	39	37%
Kurang Baik	$10 < X \leq 12,25$	2	2
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel 12 kecenderungan aspek menunjukkan bahwa hambatan belajar peserta didik dikategorikan sangat baik oleh 15 responden (14%), lalu dikategorikan baik oleh 49 responden (47%), dikategorikan cukup baik oleh 39 responden (37%), dan dikategorikan kurang baik oleh responden (2%). Selain itu, skor rata-rata yang didapat pada aspek ini sebesar 26,71 yang mana rata-rata tersebut termasuk pada rentang nilai $25 < X \leq 32,5$ pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana pada aspek hambatan belajar peserta didik dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pembuatan Busana yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat pola, melakukan teknik menjahit, dan menyelesaikan produk busana sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran praktik cukup beragam sehingga diperlukan pendampingan yang berbeda pada setiap peserta didik. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan bekerja sama dalam kelompok serta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas praktik dibandingkan peserta didik lainnya.

D. Hasil Evaluasi Product

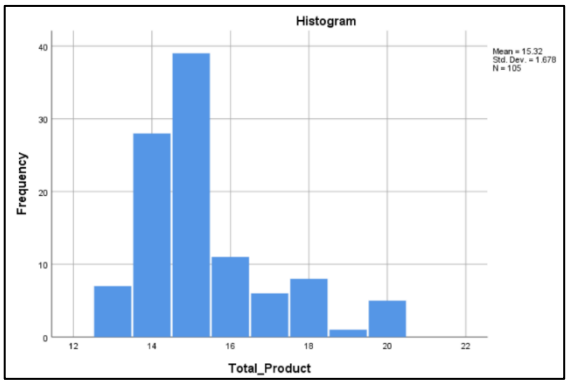
Evaluasi Product berfokus pada hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem blok. Teknik Pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi ini yaitu menggunakan kuesioner dengan responden peserta didik pada mata pelajaran Pembuatan Busana.

Pada hasil penelitian ini diketahui nilai rata-rata aspek ini adalah 15,32 dan simpangan bakunya 1,678. Hasil analisis dibuat dengan bantuan software SPSS versi 25. Tabel hasil deskriptif aspek hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik ditampilkan pada Tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Hasil Deskriptif Hasil Belajar dan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

		Product
N	*Valid*	105
	Missing	0
Mean		15,32
Median		15
Mode		15
Std. Deviation		1,678

Data hasil penelitian aspek ini juga ditampilkan berupa distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk histogram. Histogram aspek ditampilkan pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Hasil Belajar dan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Gambar 8 dapat diketahui kecenderungan terhadap aspek tersebut. Kecenderungan ini digunakan sebagai bahan penilaian pelaksanaan sistem blok. Tabel kategori kecenderungan pada aspek hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik ditampilkan pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Aspek Hasil Belajar dan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Kategori	Rentang Nilai	Frek	%
Sangat Baik	$16{,}25 < X \leq 20$	20	19%
Baik	$12{,}5 < X \leq 16{,}25$	85	81%
Cukup Baik	$8{,}75 < X \leq 12{,}5$	0	0%
Kurang Baik	$5 < X \leq 8{,}75$	0	0%
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel 14 kecenderungan aspek menunjukkan bahwa hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem blok dikategorikan sangat baik oleh 20 responden (19%), dan dikategorikan baik oleh 85 responden (81%). Selain itu, skor rata-rata yang didapat pada aspek ini sebesar 15,32 yang mana rata rata tersebut termasuk pada rentang nilai $12{,}5 < X \leq 16{,}25$ pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan Busana, didapatkan informasi bahwa sistem blok membantu peserta didik menyelesaikan pekerjaan praktik secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Namun demikian, guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembuatan pola, teknik menjahit, dan penyelesaian produk busana sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktik masih beragam sehingga pencapaian kompetensi antar peserta didik belum sepenuhnya merata.

Diskusi

A. Pembahasan Evaluasi Context

1. Aspek Kesesuaian Pelaksanaan Sistem Blok dengan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian aspek kesesuaian pelaksanaan sistem blok dengan Kurikulum Merdeka, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok di pada mata pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta sudah sesuai atau sudah

sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Basuki [12] yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok sudah sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan Kemendikbudristek tentang Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual yang menyebabkan hasil evaluasi belum mencapai kategori sangat baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dan pelaksanaan refleksi pembelajaran sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem blok dapat berjalan secara lebih efektif.

2. Aspek Tujuan Penerapan Sistem Blok pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana

Temuan penelitian aspek tujuan penerapan sistem blok pada mata pelajaran pembuatan busana didukung oleh penelitian terdahulu Putra [10] yang menyimpulkan bahwa sistem blok memberikan waktu praktik yang lebih panjang sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fokus dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai dibandingkan pembelajaran reguler.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana telah tercapai dengan baik. Sistem blok mampu mendukung fokus belajar peserta didik, memberikan waktu praktik yang lebih panjang, dan membantu pencapaian kompetensi pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual yang ditunjukkan oleh adanya peserta didik yang belum sepenuhnya merasakan manfaat sistem blok. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan agar tujuan penerapan sistem blok dapat tercapai secara lebih optimal dan merata.

B. Pembahasan Evaluasi Input

1. Aspek Latar Belakang Pendidik

Hasil penelitian aspek latar belakang pendidik didukung oleh penelitian terdahulu Fadhilah [13] yang menunjukkan bahwa kesiapan dan kompetensi pendidik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan sistem blok di SMK.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidik pada mata pelajaran Pembuatan Busana telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan sistem blok. Kesesuaian kualifikasi akademik guru dengan bidang keahlian yang diajarkan memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, aspek latar belakang pendidik merupakan salah satu komponen input yang mendukung keberhasilan pelaksanaan sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana.

2. Aspek Minat Belajar Peserta Didik

Temuan aspek minat belajar peserta didik sesuai dengan pendapat Slameto [14] yang menyatakan bahwa minat belajar akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Fadhilah [13] yang menyatakan bahwa antusiasme dan keterlibatan peserta didik

selama pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan sistem blok.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori baik dan telah mendukung pelaksanaan sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana. Akan tetapi, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar seluruh peserta didik agar keterlibatan mereka dalam pembelajaran semakin optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Aspek Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian aspek sarana dan prasarana didukung oleh penelitian terdahulu Fadhilah [13] yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana praktik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan sistem blok karena pembelajaran praktik memerlukan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pada mata pelajaran Pembuatan Busana telah mendukung pelaksanaan sistem blok dengan baik. Ketersediaan fasilitas pembelajaran memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan praktik secara berkelanjutan dan mendukung pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan dan optimalisasi sarana dan prasarana agar pelaksanaan sistem blok dapat berlangsung secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh peserta didik.

C. Pembahasan Evaluasi Process

1. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok

Temuan penelitian aspek pelaksanaan pembelajaran sistem blok juga didukung oleh penelitian terdahulu Putra [10] yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok yang terencana dan sesuai prosedur akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana telah berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sistem blok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih fokus dan menyelesaikan kegiatan praktik secara berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, pendampingan yang intensif, dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan agar pelaksanaan sistem blok dapat berlangsung secara lebih optimal dan mencapai kategori sangat baik.

2. Aspek Hambatan Belajar Peserta Didik

Temuan aspek hambatan belajar peserta didik sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa hambatan belajar dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Putra [10] yang mengungkapkan bahwa keterbatasan

waktu, fasilitas, maupun kesiapan peserta didik menjadi hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan sistem blok.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar peserta didik dalam pelaksanaan sistem blok berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan hambatan yang muncul masih dapat diatasi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual yang ditunjukkan oleh adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan praktik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif, pemberian umpan balik yang berkelanjutan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar hambatan belajar dapat diminimalkan dan manfaat sistem blok dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

D. Pembahasan Evaluasi Product

Temuan aspek produk yang ditinjau dari hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan pendapat Stufflebeam dan Coryn [11] yang menyatakan bahwa evaluasi product bertujuan menilai ketercapaian tujuan program berdasarkan hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Hellen [9] yang menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem blok memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik karena pembelajaran praktik dapat dilakukan secara lebih intensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem blok telah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Pembuatan Busana. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual yang ditunjukkan oleh adanya peserta didik yang belum mencapai penguasaan kompetensi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendampingan, penguatan praktik, serta pemberian umpan balik yang berkelanjutan agar pencapaian kompetensi peserta didik dapat lebih optimal dan mencapai kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Pembuatan Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta secara keseluruhan telah berjalan dengan baik berdasarkan evaluasi aspek context, input, process, dan product. Pada aspek context, pelaksanaan sistem blok telah sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan tujuan penerapannya, sehingga mampu mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang lebih terarah. Pada aspek input, latar belakang pendidik telah memenuhi standar, minat belajar peserta didik berada pada kategori baik, serta sarana dan prasarana telah mendukung pelaksanaan pembelajaran meskipun masih memerlukan optimalisasi. Pada aspek process, pembelajaran sistem blok telah terlaksana dengan baik, namun masih ditemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti keterbatasan interaksi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas praktik. Pada aspek product, hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik menunjukkan kategori baik, yang mengindikasikan

bahwa penerapan sistem blok mampu mendukung pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Pembuatan Busana.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan sistem blok tidak hanya ditentukan oleh pengaturan waktu pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesesuaian kebijakan sekolah dengan Kurikulum Merdeka, kesiapan pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kualitas pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi secara berkelanjutan pada setiap aspek CIPP perlu dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas penerapan sistem blok di SMK.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Pembuatan Busana, serta seluruh peserta didik kelas XI Tata Busana yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

[1] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, Indonesia, 2003. [Online]. Available: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

[2] Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Indonesia 2026. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik, Feb. 27, 2026. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/a43f03f45543dc4e9942f44c/statistik-indonesia-2026.html. [Accessed: Maret. 25, 2026].

[3] Firman and Fathurrahman, "Pendampingan SMK Pusat Keunggulan ekonomi kreatif SMKS YAPIS Timika Papua program unggulan teknik komputer jaringan," Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat, vol. 4, no. 1, pp. 38–42, 2021.

[4] A. N. A. Nadiya and S. Andari, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pengelolaan program SMK Pusat Keunggulan (PK) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo," Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, vol. 10, no. 4, pp. 788–795, 2023.

[5] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek, 2022.

[6] N. Aqmarina and D. F. Permana, "Pembelajaran Sistem Blok dan Konteks Belajar: Studi Empiris Hasil Belajar Siswa SMK PGRI 1 Kudus," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan*

dan Pembelajaran, vol. 4, no. 3, pp. 446–458, 2025, doi: 10.54259/diajar.v4i3.5016. http://journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/5016

[7] H. E. Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2021.

[8] Ernawati, dkk., Tata Busana untuk SMK Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.

[9] Hellen, "Evaluasi Penerapan Sistem Blok dalam Pembelajaran Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X DPIB SMKN 2 Yogyakarta," Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.

[10] R. R. Putra, "Evaluasi penerapan program pembelajaran sistem blok di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 2020.

[11] D. L. Stufflebeam and C. L. S. Coryn, Evaluation Theory, Models, and Applications, 2nd ed. Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, 2014.

[12] H. Basuki, "Evaluasi penerapan sistem blok di Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta," Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 2024.

[13] Fadhilah, "Evaluasi Berbasis Countenance Stake dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok Program Keahlian Teknik Elektronika di SMKN 3 Yogyakarta," Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.

[14] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, 1st ed. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2015.

[15] G. Zhang, N. Zeller, R. Griffith, D. Metcalf, J. Williams, C. Shea, et al., "Using the Context, Input, Process, and Product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs," Journal of Higher Education Outreach and Engagement, vol. 15, no. 4, pp. 57–84, 2011.